ARTIKEL

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK GEOMETRI MELALUI KEGIATAN MENCETAK GETHUK SINGKONG PADA ANAK KELOMPOK B TK PGRI 03 WINONG KECAMATAN KALIDAWIR KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh:

ENDANG MURTININGSIH

NPM. 13.1.01.11.0382

Dibimbing oleh :

1. **VENY ISWANTININGTYAS, M.Psi.**
2. **ROSA IMANI KHAN, M.Psi.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	:	ENDANG MURTININGSIH
NPM	:	13.1.01.11.0382
Telepon/HP	:	081 219 951 173
Alamat Surel (Email)	:	-
Judul Artikel	:	Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Kegiatan Mencetak Gethuk Singkong Pada Anak Kelompok B TK PGRI 03 Winong Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017
Fakultas – Program Studi	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan / PG-PAUD
Nama Perguruan Tinggi	:	Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	:	Jalan K.H. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 7 Agustus 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Veny Iswantiningtyas, M.Psi. NIDN. 0704118202	Rosa Imani Khan, M.Psi. NIDN. 0705068602	Endang Murtiningsih NPM. 13.1.01.11.0382

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK GEOMETRI MELALUI KEGIATAN MENCETAK GETHUK SINGKONG PADA ANAK KELOMPOK B TK PGRI 03 WINONG KECAMATAN KALIDAWIR KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017

ENDANG MURTININGSIH
13.1.01.11.0382
Keguruan dan Ilmu Pendidikan - PG-PAUD
Veny Iswantiningtyas, M.Psi. dan Rosa Imani Khan, M.Psi.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan anak-anak kelompok B TK PGRI 3 Winong dalam mengenal bentuk geometri masih rendah. Hal ini berdasarkan data yang menunjukkan dari 14 anak didik, 4 anak mendapatkan nilai bintang tiga 2 anak mendapatkan nilai bintang empat dan sisanya yaitu 7 anak mendapatkan nilai bintang satu dalam mengenal bentuk geometri. Rendahnya kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak Kelompok B di TK PGRI 03 Winong Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung disebabkan karena penggunaan media pembelajaran yang digunakan terbatas, guru hanya mengenalkan dua macam bentuk geometri saja yaitu bentuk segi empat dan lingkaran. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan mengenal bentuk-bentuk geometri melalui kegiatan mencetak gethuk singkong pada anak Kelompok B TK PGRI 03 Winong Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017. Tujuan penelitian ini adalah memperoleh data untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui kegiatan mencetak dengan media gethuk singkong anak kelompok B TK PGRI 3 Winong Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017 antara waktu sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian 14 anak kelompok B TK PGRI 03 Winong Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini dilaksanakan dalam III siklus menggunakan instrumen berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian, lembar observasi guru dan lembar penilaian unjuk kerja anak. Pembelajaran melalui kegiatan mencetak gethuk singkong terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri anak kelompok B TK PGRI 03 Winong Kecamatan Kalidawir tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar kemampuan mengenal bentuk geometri dalam menyebutkan bentuk geometri dengan benar mulai dari pra siklus yang hanya mencapai 14,2%., pada akhir siklus I mencapai 28,6% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 64,3%, dan pada akhir siklus III hampir semua anak termasuk dalam kategori tuntas dengan persentase 85,7%.

KATA KUNCI : mengenal bentuk geometri, mencetak gethuk singkong, pada anak kelompok B

I. LATAR BELAKANG

Taman Kanak-kanak adalah lembaga pendidikan formal sebelum memasuki jenjang sekolah dasar. Menurut Harun (2009: 64) pada tahap ini anak-anak berada pada masa keemasan atau *golden age* yang di dalamnya terdapat masa peka untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Pada usia ini berbagai pertumbuhan dan perkembangan mulai dan sedang berlangsung, seperti perkembangan fisiologis, bahasa, motorik dan kognitif. Dari keempat perkembangan tersebut salah satunya yang memberikan peranan cukup penting adalah perkembangan kognitif.

Sujiono (2001: 54) mengungkapkan bahwa perkembangan kognitif merupakan perubahan kemampuan berfikir atau intelektual. Dalam perkembangan kognitif, berfikir kritis merupakan hal yang penting. Ketika anak tertarik pada obyek tertentu, ketrampilan berfikir mereka akan lebih kompleks. Dilain pihak ketika anak mengalami kebigungan terhadap subyek tertentu, ketrampilan berfikir menjadi lebih itensif.

Perkembangan kognitif pada anak-anak terjadi melalui urutan yang berbeda. Tahapan ini membantu menerangkan cara anak berfikir, menyimpan informasi dan beradaptasi dengan lingkungannya. Menurut Jean Piaget (dalam Afandi, 2013: 15) terdapat empat tahapan perkembangan kognitif. Tahap pertama disebut periode sensorik motorik (sekitar lahir 0-2 tahun). Tahap kedua disebut periode praoperasional (sekitar 2-7 tahun) . Tahap ketiga adalah periode konkrit operasional (sekitar 7-11 tahun). Tahap terakhir adalah periode formal operasional (sekitar11-15 tahun).

Triharso (2013: 46) menyatakan bahwa anak usia TK (Taman Kanak-kanak) berada pada tahap praoperasional di mana pada tahap ini merupakan tahap persiapan ke arah pengorganisasian pekerjaan yang konkret dan dapat berpikir intuitif. Piaget (dalam Rasyid, 2011) menjelaskan bahwa tahap ini merupakan masa dimana anak memiliki kemampuan menerima rangsangan yang terbatas. Anak mulai berkembang kemampuan bahasanya, walaupun pemikirannya masih statis dan belum dapat berpikir abstrak, persepsi waktu dan tempat masih terbatas. Pada tahap ini anak sudah mengenal bentuk, dapat mempertimbangkan ukuran besar atau kecil, panjang atau pendek pada benda yang didasarkan pada pengalaman dan persepsi anak.

Anak-anak tidak dapat dipisahkan dari benda-benda yang ada di sekitarnya. Sejak kecil mereka sudah mengenal benda-benda terdekatnya yang bentuk bendanya sama dengan bentuk geometri, misalnya

koin, lemari, meja, buku, bola, atau benda lainnya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari dan keperluan bermain (Afandi, 2013: 3).

Geometri adalah bagian dari matematika yang membahas mengenai titik, bidang dan ruang. Sudut adalah besarnya rotasi antara dua buah garis lurus; ruang adalah himpunan titik- titik yang dapat membentuk bangun- bangun geometri; garis adalah himpunan bagian dari ruang yang merupkan himpupnan titik- titik yang mempunyai sifat khusus; bidang adalah himpunan- himpunan titik-titik yang terletak pada permukaan datar, misalnya permukaan meja (Negoro, 2003: 18).

Mengenal bentuk geometri anak usia dini adalah kemampuan anak mengenal, menunjuk, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda di sekitar berdasarkan bentuk geometri. Tahap pertama anak belajar geometri adalah topologis. Mereka belum mengenal jarak, kelulusan dan yang lainnya, karena itu mulai belajar geometri supaya tidak mulai dengan lurus- lurus, tetapi dengan lengkung, misalnya lengkungan tertutup, lengkungan terbuka daerah lengkungan, lengkungan sederhana dan lainnya.

Lestari (2011: 4) menjelaskan bahwa mengenalkan bentuk geometri pada anak usia dini adalah kemampuan anak mengenal, menunjuk, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda di sekitar berdasarkan bentuk geometri. Mengenalkan bentuk-bentuk geometri pada anak usia dini dimulai dari membangun konsep geometri yaitu dengan mengidentifikasi ciri-ciri bentuk geometri. Sebelum mengidentifikasi bentuk-bentuk geometri, dalam perkembangan kognitif anak menurut teori Bloom ada enam jenjang proses dalam berpikir, di antaranya adalah mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan berkreasi. Tujuan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah pada jenjang kemampuan mengetahui, mengenal, dan menerapkan.

Dalam mengenal bentuk geometri, secara tidak langsung anak dapat mengenal dan berpikir matematis logis. Berpikir matematis logis merupakan kemampuan berpikir secara rasional. Proses yang digunakan dalam kecerdasan matematis-logis ini antara lain klasifikasi (penggolongan), pengambilan kesimpulan dan perhitungan. Dalam hal ini seorang anak dikatakan dapat dan mampu berpikir matematis logis dapat dilihat saat anak mampu memecahkan persoalan sederhana, mampu berhitung, mampu membedakan panjang atau pendek, besar atau kecil, panjang atau tinggi, dan lain-lain.

Triharso (2013: 46) menyatakan bahwa kemampuan dalam mengenal bentuk geometri pada anak selalu berkaitan dengan pembelajaran matematika. Matematika di TK adalah kegiatan belajar tentang konsep matematika melalui aktivitas bermain dalam kehidupan sehari-hari dan bersifat ilmiah. Bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain mempunyai kesamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama melakukan kegiatan bermain dan belajar, hanya penekanannya yang berbeda. Jika belajar sambil bermain lebih menekankan pada pelajarannya, maka bermain sambil belajar lebih menekankan pada aktivitas bermain dan jenis permainannya.

Bermain (*play*) adalah cara untuk meningkatkan ketepatan gerakan anak dan mengajar dirinya untuk mengatasi kesulitan – kesulitan yang praktis (Montololu, 2009 : 31). Bermain merupakan pekerjaan bagi anak (Sawyer dalam Sujiono, 1995 : 35). Setiap anak ingin selalu bermain, sebab dengan bermain anak akan merasa rileks, tidak tertekan. Dimana dan kapanpun anak akan selalu berusaha mencari sesuatu untuk dijadikan alat bermain. Bermain akan meningkatkan aktivitas fisik anak. Maxim (dalam Sujiono, 2010 : 1,7) menyatakan bahwa aktivitas fisik akan meningkatkan pula rasa keingintahuan dan membuat anak-anak akan memperhatikan benda-benda menangkapnya, mencobanya, melemparkannya atau menjatuhkannya, mengambil mengocok-ngocok, dan meletakan kembali benda – benda ke dalam tempatnya.

Hasil observasi yang dilaksanakan di TK PGRI 03 Winong kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2016/2017 dapat diketahui bahwa kemampuan mengenal bentuk geometri masih rendah. Hal ini berdasarkan data yang menunjukkan dari 14 anak didik, 4 anak mendapatkan nilai bintang tiga 2 anak mendapatkan nilai bintang empat dan sisanya yaitu 7 anak mendapatkan nilai bintang satu dalam mengenal bentuk geometri.

Rendahnya kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak Kelompok B di TK PGRI 03 Winong Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung disebabkan oleh beberapa penyebab. Pertama, penggunaan media pembelajaran yang digunakan terbatas, guru hanya mengenalkan dua macam bentuk geometri saja yaitu bentuk segi empat dan lingkaran. Faktor yang kedua, guru hanya menggunakan media papan tulis dan gambar macam-macam bentuk geometri, akibatnya kemampuan anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri belum terkuasai dengan baik. Ketiga, penyajian

dalam metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik yaitu dengan ceramah. Guru hanya bercerita di depan menerangkan gambar bentuk geometri akibatnya saat kegiatan belajar mengajar berlangsung kurang kondusif, banyak anak yang bercerita dengan teman, dan ada yang bermain sendiri, akibatnya proses kegiatan belajar mengajar kurang maksimal. Kegiatan pengenalan bentuk-bentuk geometri dengan permainan tidak pernah dilakukan.

Kondisi seperti inilah yang membuat anak kurang antusias saat melakukan kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran pada tingkat TK sangat diperlukan saat mengajar, karena dunia anak merupakan dunia bermain, maka dari itu pembelajaran yang ada di TK seharusnya diarahkan dengan cara bermain sambil belajar yang dikemas dengan menarik. Dalam mengembangkan kemampuan mengenalkan bentuk geometri pada anak-anak dapat dilakukan dengan berbagai hal, salah satunya dengan menggunakan media gethuk singkong untuk mengenalkan berbagai macam miniatur geometri.

Mencetak bentuk-bentuk geometri melalui media gethuk singkong merupakan suatu inovasi pembelajaran untuk mengenalkan berbagai macam bentuk geometri pada anak. Guru memberi penjelasan pada anak bahwa benda di sekeliling kita memiliki bentuk yang bermacam-macam misalnya segitiga, lingkaran dan segi empat dan menunjukkan cetakan yang memiliki bentuk serupa. Kemudian guru memberi instruksi untuk menujukkan nama bentuk geometri beserta cetakannya. Lalu anak-anak meletakkan cetakan berbentuk geometri di atas lembaran gethuk singkong lalu menekan cetakan tersebut sehingga gethuk singkong akan terlepas dan menjadi bentuk geometri sesuai dengan cetakan.

Dengan demikian anak-anak akan lebih mengetahui bentuk geometri melalui kegiatan mencegak gethuk singkong. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul "*Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Kegiatan Mencetak Gethuk Singkong Pada Anak Kelompok B TK PGRI 03 Winong Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017*".

II. METODE

Lokasi penelitian adalah TK PGRI 03 Winong yang terletak di Desa Winong Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B TK PGRI 03 Winong Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 14 anak terdiri dari 8 anak laki-laki dan 6

anak perempuan. Pemilihan Kelompok B TK PGRI 03 Winong Tahun Pelajaran 2016/2017 sebagai tempat untuk penelitian dengan memperhatikan alasan karena sebagian besar kemampuan kognitif dalam mengenal bentuk geometri anak masih rendah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research* yang dilakukan di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar anak menjadi meningkat.

Adapun jenis data yang diperlukan adalah: (1) data tentang kemampuan kognitif dalam pengenalan bentuk geometri anak kelompok B TK PGRI 03 Winong, (2) data tentang proses belajar pembelajaran pada saat PTK berlangsung.

Sedangkan teknik dan instrumen yang digunakan adalah: (1) data tentang kemampuan kognitif dalam pengenalan bentuk geometri anak kelompok B TK PGRI 03 Winong Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung dikumpulkan dengan teknik unjuk kerja menggunakan instrumen pedoman atau rubrik unjuk kerja, (2) Data tentang pelaksanaan pembelajaran dikumpulkan dengan teknik pemberian tugas, terdiri dari: (a) subjek yang dinilai yaitu anak kelompok B TK PGRI 03 Winong Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung, (b) kemampuan yang dinilai yaitu kemampuan mengenal bentuk geometri (segi empat, lingkaran dan segitiga).

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Tabel Hasil Penilaian Kemampuan Anak dalam Mengenal Bentuk Geometri Melalui Kegiatan Mencetak Gethuk Singkong Mulai dari Pra Siklus Sampai Siklus III

Hasil Penilaian	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
★	42,9	28,6	14,3	0
★★	42,9	42,8	21,4	14,3
★★★	71	14,3	35,7	28,6
★★★★	71	14,3	28,6	57,1
Persentase Ketuntasan Belajar	14,2	28,6	64,3	85,7

Kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak kelompok B TK PGRI 03 Winong Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2016-2017 masih tergolong rendah, sehingga diperlukan suatu tindakan untuk mengembangkannya. Pada saat pra tindakan diketahui bahwa ketuntasan belajar anak hanya sebesar 14,2%. Hal ini berarti kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak masih kurang dari standar ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75% sehingga perlu

dilakukan tindakan penelitian kelas melalui mencetak gethuk singkong.

Pada pelaksanaan siklus I, didapatkan hasil yang menunjukkan peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak. Anak lebih antusias atau tertarik dalam mengikuti proses belajar. Anak juga cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan kegiatan mencetak gethuk singkong meskipun masih terdapat sebagian anak yang membutuhkan bimbingan guru. Selain itu, guru juga masih cukup sulit dalam memusatkan perhatian anak dalam kegiatan mencetak gethuk singkong dikarenakan guru masih melakukan penyesuaian terhadap anak dalam menerapkan kegiatan ini, begitupun sebaliknya. Hasil penilaian unjuk kerja anak dalam pembelajaran kemampuan mengenal bentuk geometri mencapai persentase 28,6%. Hal ini berarti kriteria ketuntasan belajar yang diharapkan belum tercapai sehingga perlu diadakan perbaikan pembelajaran di siklus II dengan mengacu pada refleksi pada sikus I.

Kemampuan dalam mengenal bentuk geometri sebelum dengan mencetak gethuk singkong dilakukan dengan menggambar bentuk-bentuk geometri di papan tulis tanpa menggunakan objek atau media langsung, sehingga anak masih kesulitan saat mengenal bentuk-bentuk geometri.

Pada siklus II, anak sudah menunjukkan peningkatan baik dari segi hasil maupun prosesnya. Antusiasme dan ketertarikan anak terhadap kegiatan mencetak gethuk singkong semakin besar dan keaktifan anak juga semakin tinggi. Namun beberapa anak terlihat cukup bosan dengan kegiatan yang dilakukan. Persentase ketuntasan belajar anak pada siklus II ini mencapai 64,3%. Meskipun mengalami peningkatan namun hasil ini masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus III.

Pencapaian kategori yang belum optimal, membuat peneliti melanjutkan tindakan pada siklus III. Pada siklus III ini, guru mencoba inovasi permainan dalam bentuk pemberian *reward* bagi anak yang mampu menyebutkan tiga bentuk geometri dengan benar. Hal ini membuat anak lebih bersemangat dan berlomba dalam melakukan permainan ini. Inovasi yang dilakukan guru ini berdampak positif terhadap kemajuan kemampuan mengenal bentuk geometri anak karena selain membuat anak semakin tertarik pada permainan, kompetisi antar anak juga membuat anak berlomba-lomba untuk melakukan yang terbaik. Hasil penilaian unjuk kerja pada siklus III ini mengalami

peningkatan yang cukup signifikan yaitu dengan persentase ketuntasan 85,7%. Dengan demikian kriteria ketuntasan pada siklus 3 ini telah tercapai sehingga tidak diperlukan lagi perbaikan dalam pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi dapat dievaluasi bahwa langkah-langkah yang telah dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian penerapan mencetak gethuk singkong dapat mengembangkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak kelompok B TK PGRI 03 Winong Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2016-2017. Berikut ini hasil penilaian kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri dengan kegiatan mencetak gethuk singkong.

Gambar Perbandingan Persentase Peningkatan Kemampuan Anak dalam Mengenal Bentuk Geometri Melalui Kegiatan Mencetak Gethuk Singkong Mulai dari Pra Siklus Sampai Siklus III

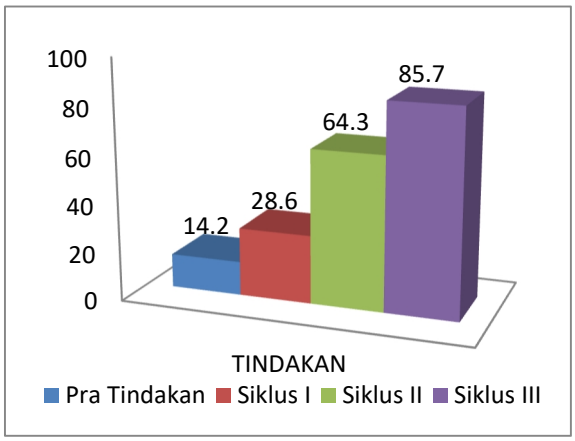

Seperti yang terdapat pada tabel di atas bahwa persentase ketuntasan belajar kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri melalui kegiatan mencetak gethuk singkong mengalami peningkatan dari pra tindakan sampai pada siklus III. Pada pra tindakan penilaian mencapai 14,3%, kemudian dilakukan tindakan siklus I mengalami peningkatan sebesar 14,4% sehingga menjadi 28,6%. Pada siklus I menuju siklus II mengalami peningkatan sebesar 35,7% sehingga menjadi 64,3%. Selanjutnya peningkatan siklus II ke siklus III mencapai 21,4%, dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 85,7%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan mencetak gethuk singkong dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak kelompok B TK PGRI 03 Winong Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2016-2017, sehingga hipotesis tindakan ini dapat diterima.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan pada Pra tindakan, maka peneliti bersama guru kelas melalakukan tindakan untuk mengatasi permasalahan di atas dengan kegiatan mencetak gethuk singkong. Sebelum kegiatan dimulai,

terlebih dahulu guru memperkenalkan bentuk-bentuk geometri yaitu lingkaran, segitiga, dan segi empat dengan memperlihatkan bentuk cetakan yang akan digunakan dalam kegiatan. Hal tersebut diperkuat oleh Santrock (2002: 220) yang menyatakan bahwa anak-anak mengembangkan konsep yang salah satunya adalah konsep *Scaffolding. Scaffolding* adalah istilah terkait perkembangan kognitif yang digunakan Santrock untuk mendeskripsikan perubahan dukungan selama sesi pembelajaran, dimana orang yang lebih terampil mengubah bimbingan sesuai tingkat kemampuan anak.

Mencetak gethuk singkong digunakan sebagai media bermain dan belajar untuk anak yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri. Peningkatan perkembangan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak dapat dilihat dengan meningkatnya kemampuan anak saat mengetahui tiga bentuk bangun datar yaitu segitiga, segi empat, dan lingkaran. Perkembangan kemampuan anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri pada anak berlangsung secara bertahap, yaitu mengetahui macam-macam bentuk geometri yang meliputi menyebutkan nama serta memberi nama bentuk geometri, memahami bentuk-bentuk geometri yang meliputi memberikan contoh suatu benda yang sama dengan bentuk geometri serta mendeskripsikan bentuk geometri, dan mampu menerapkan bentuk geometri dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi menggambar bentuk geometri, menyusun beberapa bentuk geometri, bercerita mengenai bentuk yang disusunnya.

Santrock (2002:124) menjelaskan bahwa anak usia TK berada pada fase praoperasional, salah satu aspek perkembangan berpikirnya adalah berpikir intuitif. Berpikir intuitif merupakan fase berpikir dalam kemampuan untuk menciptakan sesuatu, berpikir secara kreatif seperti menggambar, menyusun balok, membentuk sesuatu benda yang menarik melalui benda-benda yang ada di sekitarnya. Pada saat guru memperkenalkan bentuk-bentuk geometri pada anak, guru memberikan contoh bentuk benda yang sama dengan bentuk geometri yang ada di sekitar anak.

Turmuzi (2013: 178) menyatakan bahwa ada beberapa aspek yang berkaitan dengan perilaku anak dalam kehidupan sosialnya, salah satunya adalah aspek kognitif. Turmuzi juga mengungkapkan bahwa perilaku anak yang mempengaruhi perkembangan kognitif dapat dikaitkan dengan pembelajaran geometri pada anak usia dini. Penelitian dalam meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri

pada anak melalui kegiatan gethuk singkong dipilih berdasarkan prinsip-prinsip bermain sambil belajar. Kemampuan dalam mengenal bentuk geometri sebelum dengan kegiatan mencetak gethuk singkong dilakukan dengan menggambar bentuk-bentuk geometri di papan tulis tanpa menggunakan objek atau media langsung, sehingga anak masih kesulitan saat mengenal bentuk-bentuk geometri.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Afandi, M. 2013. *Perkembangan Kognitif AUD*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Harun, Rusdi. 2009. *Dasar Perkembangan Anak*. Semarang: Tiga Serangkai.

Lestari, Muji. 2011. *Matematika Anak*. Jakarta: Depdiknas.

Montololu. 2009. *Bermain dan Belajar*. Semarang: Tiga Serangkai.

Negoro, Priyo. *2003. Pengenalan Bentuk Geometri Sejak Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Rasyid, Harun. 2011. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Santrock, John W. 2002. *Perkembangan Anak Edisi Ke II*. Jakarta: Erlangga.

Sujiono, Ahmad. 2001. *Perkembangan AUD*. Semarang: Tiga Serangkai.

Triharso, Soedibyo. 2013. *Tahapan Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Turmuzi, Ahmad. 2013. Mengingat dan Memahami Kembali Tentang Teori Taksonomi Bloom. Diakses dari http://edukasi.kompasiana.com/2016/02/05/531087.html pada tanggal 6 November 2016 jam 20.00 WIB.